

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Nurhayati dan Aspiranti, 2009:9). Sedangkan menurut Sugiyono (2012:29) menyatakan bahwa:

Statistika deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah bentuk khusus analisa regresi dengan variabel dependen bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori pula serta gabungan antara *metric* dan *non metric* (nominal). Analisis logistik adalah salah satu alternatif terbaik untuk mengatasi keterbatasan teknik model analisis data yang dalam analisisnya harus dilakukan secara terpisah antar masing-masing variabel.

3.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Operasionalisasi Variabel Audit *Lag*

Audit *lag* didefinisikan sebagai jumlah tanggal kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan (31 Desember) dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan. Penundaan dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dilakukan dengan harapan bahwa perusahaan dapat memecahkan masalah keuangannya sehingga dapat menghindari opini *going concern*. Berdasarkan teori agensi, manajer yang bertindak sebagai agen bertanggungjawab terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sehingga akan terhindar dari keterlambatan pengeluaran opini oleh auditor karena hal ini mengindikasikan terdapat adanya hal yang tidak baik dalam perusahaan sehingga akan menyebabkan penerimaan opini audit *going concern* (Astuti, 2012). Cara menentukan apakah laporan auditor tersebut termasuk dalam kategori audit *lag* atau tidak dengan cara melihat jumlah hari sejak tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan. (Berdasarkan Kep. Bapepam no.KEP- 36/PM/2003)

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel *Disclosure*

Disclosure adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi. *Disclosure* dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak pengguna untuk mengetahui

kondisi suatu perusahaan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan (Almilia dan Retrinasari, 2007). Dalam menentukan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut Cooke, 1992 dalam Hossain, 2008):

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$$

3.2.3 Definisi Operasionalisasi Variabel Opini Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). Apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini GC diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi kode 0 (Dewayanto 2011).

3.2.4 Definisi Operasionalisasi Variabel Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Belkaoui (2000) menyatakan apabila terdapat opini GC terhadap laporan keuangan tahun berjalan diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi.

Selanjutnya operasionalisasi variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Audit Lag</i> (X1)	Audit lag didefinisikan sebagai jumlah tanggal kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan tahunan (31 Desember) dengan tanggal	Jumlah hari sejak tiga bulan setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit diterbitkan. (Berdasarkan Kep. Bapepam no. KEP-36/PM/2003).	Rasio

	<p>selesainya pekerjaan lapangan.</p> <p>Penundaan dalam publikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor dilakukan dengan harapan bahwa perusahaan dapat memecahkan masalah keuangannya sehingga dapat menghindari opini <i>going concern</i>.</p> <p>Berdasarkan teori agensi, manajer yang bertindak sebagai agen</p>	
--	--	--

	<p>bertanggungjawab b terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan sehingga akan terhindar dari keterlambatan pengeluaran opini oleh auditor karena hal ini mengindikasikan terdapat adanya hal yang tidak baik dalam perusahaan sehingga akan menyebabkan penerimaan opini audit <i>going concern</i> (Astuti,</p>	
--	--	--

	2012).		
<i>Disclosure</i> (X2)	<p><i>Disclosure</i> adalah pengungkapan atau penjelasan, pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun yang negatif, yang mungkin berpengaruh atas suatu keputusan investasi.</p> <p><i>Disclosure</i> dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang</p>	<p><i>Disclosure Level</i> =</p> <p><u>Jumlah skor <i>disclosure</i> yang dipenuhi</u> Jumlah Skor Maksimum (Cooke, 1992 dalam Hossain, 2008).</p>	Rasio

	<p>terkandung dalam laporan keuangan.</p> <p>Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan pihak pengguna untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.</p> <p>Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (<i>disclosure</i>) dari laporan keuangan</p>	
--	---	--

	<p>yang bersangkutan.</p> <p>Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat.</p> <p>Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi</p>	
--	--	--

	<p>keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan (Almilia dan Retrinasari, 2007)</p>		
Opini Tahun Sebelumn ya (X3)	<p>Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini</p>	<p>Apabila pada tahun sebelumnya terdapat opini GC diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi kode 0 (Dewayanto, 2011)</p>	Nominal

	<p>dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini <i>going concern</i> (GCAO) dan tanpa opini <i>going concern</i> (NGCAO) (Dewayanto, 2011)</p>		
<p>Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)</p>	<p>Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan</p>	<p>Apabila terdapat opini GC terhadap laporan keuangan tahun berjalan diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi kode 0. Belkaoui (2000).</p>	<p>Nominal</p>

	entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).		
--	--	--	--

3.3. Definisi dan Pengukuran Variable Penelitian

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok variabel, yaitu variabel bergantung (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bergantung pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*, dan yang menjadi variabel bebas adalah audit *lag*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya. Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999:63). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel dependen ini diukur berdasarkan penilaian auditor tentang terdapat resiko perusahaan

dapat bertahan dalam bisnis atau tidak. Termasuk dalam opini audit *going concern* adalah opini *going concern unqualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi nilai 0.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel reputasi *audit lag*, *disclosure* dan opini tahun sebelumnya sebagai variabel independen.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014.

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama periode 2012-2014.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2014.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengeluarkan opini audit selama periode 2012-2014
5. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap. Teknik analisis data dalam penelitian ini mempergunakan teknik regresi logistik.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji statistik f dan uji statistik t).

3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap gambaran data secara deskriptif yaitu dengan cara menginterpretasikan hasil pengolahan data nominal empirik dan deskripsi data seperti *mean*, *median*, dan standar deviasi untuk mengetahui keadaan data berdasarkan hasil penelitian. Hasil analisis deskriptif berguna untuk mendukung interpretasi terhadap hasil analisis dengan teknik lainnya.

3.8 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel independen. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

3.9 Analisis Regresi Logistik

Uji Hipotesis Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut (Ghozali 2005, h. 9) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti dalam penelitian ini.

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel audit *lag*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normatif data karena menurut (Ghozali, 2005, h.211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normatif pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (*metrik*) dan kategorikal (*non metrik*). Gujarati (1995, h. 558) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya di sini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel

independennya. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 LAG + \beta_2 DISCLOSURE + \beta_3 OPINI + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC : Opini Going Concern (1 bila opini going concern, dan 0 bila non opini going concern)

LAG : Audit Lag (jumlah kalender antara tanggal berakhirnya laporan keuangan pada 31 Desember sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan)

DISC : Tingkat pengungkapan

OPINI :Opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$:Koefisien Regresi

ε :Residua

3.10 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011)

3.11 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model *fit* dengan data maka H0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara -2LogL , awal (initial -2LogL , function) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *Fit* dengan data (Ghozali, 2011). *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

3.12 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali,2011).

3.13 Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian :

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*.

Jika taraf signifikansi $> 0,05$ Ho diterima

Jika taraf signifikansi $< 0,05$ Ho ditolak